

**Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Pagar
Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu**

Dwi Permata Sari

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

permatasarid411@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui peran keluarga dalam membentuk karakter anak usia 6-12 tahun di desa Pagar Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, 2) mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat peran keluarga dalam membentuk karakter anak usia 6-12 tahun di desa Pagar Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian dengan sumber data primer 5 orang selaku orangtua dan sumber data sekunder 2 orang perwakilan paman dan bibi dengan teknik pengambilan sampel "purposive sampling". Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data dari konsep Miles dan Huberman. Peran keluarga dalam membentuk karakter anak usia 6-12 tahun di desa Pagar Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu kategori cukup baik. Peran sebagai pendidik ditunjukkan oleh orang tua dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak seperti bertutur kata yang sopan terhadap yang lebih tua, bersikap jujur, ramah, dan menaati peraturan yang sesuai dengan ajaran Islam. Peran orangtua sebagai pendorong dilakukan orang tua dengan cara memberikan motivasi kepada anak dan memberikan perhatian serta fasilitas dalam pendidikan anak. Peran orang tua sebagai panutan ditunjukkan dengan orangtua menjadi contoh yang baik pada anak, menjadi teladan bagi anak. Peran sebagai teman ditunjukkan oleh orang tua dengan mampu diajak berdiskusi dan menjadi teman curhat sang anak serta berdialog seperti seorang teman kepada anak. Faktor-faktor pendukung dan penghambat peran keluarga dalam membentuk karakter anak usia 6-12 tahun di desa Pagar Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu berasal dari dalam diri sendiri seperti anak yang menolak dan malas mendengar nasehat orang tua, orangtua yang sibuk sebagai petani sehingga tidak memiliki waktu terhadap anak. Faktor lingkungan diantaranya pergaulan anak dengan lingkungannya dan pengaruh teman bermain.

Kata Kunci: Peran, Keluarga, Anak Usia 6-12 Tahun

ABSTRACT

The aims of this study were 1) to determine the role of the family in shaping the character of children aged 6-12 years in Pagar village, Ulu Talo District, Seluma Regency, Bengkulu Province, 2) to describe the supporting and inhibiting factors of the role of the family in shaping the character of children aged 6-12 years in Pagar Village, Ulu Talo District, Seluma Regency, Bengkulu Province. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. Research informants with primary data sources were 5 people as parents and secondary data sources were 2 representatives of uncles and aunts using the "purposive sampling" sampling technique. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis uses data analysis techniques from the concept of Miles and Huberman. The role of the family in shaping the character of children aged 6-12 years in Pagar Village, Ulu Talo District, Seluma Regency, Bengkulu Province, is quite good. The role as educators is shown by parents by giving examples of good behavior to children, such as speaking politely to elders, being honest, friendly, and obeying rules in accordance with Islamic teachings. The role of parents as a motivator is carried out by parents by providing motivation to children and providing attention and facilities in children's education. The role of parents as role models is shown by parents being a good example for children, setting an example for children. The role as a friend is shown by parents by being able to be invited to discuss and become a friend to confide in the child and have dialogue like a friend to the child. Factors supporting and inhibiting the role of the family in shaping the character of children aged 6-12 years in Pagar village, Ulu Talo District, Seluma Regency, Bengkulu Province come from within themselves, such as children who refuse and are lazy to listen to parental advice, parents who are busy as farmers so have no time for children. Environmental factors include the association of children with their environment and the influence of playmates.

Keywords: Role, Family, Children Aged 6-12 Years

PENDAHULUAN

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata krama, budaya, dan adat istiadat. Orangtua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak terutama ketika anak sedang pada fase pertumbuhan. Anak yang selalu diberikan stimulasi karakter yang baik, dipastikan kedepannya akan memiliki karakter yang baik pula.

Nilai-nilai karakter yang harus ada pada anak yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Nilai nurani seperti keberanian, kejujuran, cinta damai. Sedangkan nilai memberi seperti, setia, dapat dipercaya, hormat, sopan, ramah dan baik hati. Sebagai pendidik pertama di rumah, orang tua diwajibkan mempunyai pengetahuan nilai-nilai karakter yang baik (Desmita; 2010). Pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan membentuk tabiat, perangai, watak, dan kepribadian seseorang dengan cara menanamkan nilai-nilai luhur, sehingga nilai-nilai tersebut mendarah daging, menyatu dalam hati, pikiran, ucapan, dan perbuatan, dan menampilkan pengaruhnya dalam realitas kehidupan secara mudah, atas kemauan sendiri, orisonal dan karena ikhlas semata karena Allah SWT.

Dalam sistem pendidikan nasional, keluarga termasuk jalur pendidikan informal atau jalur pendidikan luar sekolah. Keluarga adalah sumber kepribadian seseorang. Di dalam keluarga dapat ditemukan berbagai elemen dasar yang membentuk kepribadian seseorang. Aspek genetika diperoleh seseorang dari dalam keluarga. Demikian pula aspek bawaan dan belajar dipengaruhi oleh proses yang berlangsung dan sistem yang berlaku di dalam keluarga. Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggota keluarga lainnya. Melalui keluarga anak belajar berespon terhadap masyarakat dan beradaptasi di tengah kehidupan masyarakatnya yang lebih luas kelak melalui proses interaksi keluarga, seorang anak secara bertahap belajar mengembangkan kemampuan nalar secara imajinasinya. Melalui pemahaman nilai-nilai kehidupan yang ditanamkan oleh anggota keluarga (Miles, 2009).

Anak usia 6 sampai dengan 12 tahun merupakan usia anak memasuki Sekolah Dasar. Anak sudah mulai belajar pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang diperlukan untuk perkembangan dan ilmunya. Ketika mulai memasuki masa sekolah, tugas mereka adalah belajar. Ini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional), sosial emosional, (sikap, perilaku serta nilai agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak (Desmita, 2010).

Perkembangan anak masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Sebagai orang tua harus mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya terutama pada usia ini karena pertumbuhan anak-anak sangat pesat yang harus diimbangi dengan pemberian nutrisi dan gizi yang seimbang. Anak usia 6-12 tahun menjelang ia remaja (pubertas), sangat membutuhkan bimbingan dan pengarahan dari orang tuanya dimana pada usia ini anak mulai mengenal pada dunia luar atau dunia sekolah yang banyak sekali mempengaruhi pembentukan karakter pada diri anak tersebut.

Hasil observasi awal di desa Pagar Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma, diketahui bahwa dari 80 kepala keluarga di desa Pagar yang memiliki anak usia 6-12 tahun hanya 19 kepala keluarga dengan jumlah anak usia 6-12 tahun sebanyak 50 orang dengan rincian 23 orang anak perempuan dan 27 orang anak laki-laki. Dari keseluruhan anak usia 6-12 tahun tersebut sebanyak 19 orang anak dengan karakter suka berbohong, tidak disiplin, pemarah, tidak sopan dan jarang melaksanakan ibadah sholat. Peneliti juga menemukan bahwa dari 19 kepala keluarga ada 8 orang tua yang sangat perhatian yang dapat dilihat dari sikap orang tua

yang sering memberi nasehat kepada anaknya kalau berlaku tidak jujur atau sering berbuat nakal mengganggu temannya, memberi teladan kepada anak untuk bersikap saling menghormati sesama dan menghormati orang yang lebih tua, menegur anak ketika lalai menunaikan ibadah sholat. Namun ada juga orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, seperti membiarkan anaknya sering main handphone sehingga anak banyak mendapat contoh pengajaran dari handphone, orang tua terlalu sibuk sehingga jarang menegur anak bila berbuat salah dan orang tua tidak memberikan teladan yang baik karena orangtua sendiri jarang melaksanakan sholat lima waktu. Jumlah anak sekolah dasar usia 6-12 tahun di desa Pagar cukup banyak, alasan memilih anak usia 6-12 tahun karena di usia tersebut orang tua masih sangat kesulitan dalam membentuk karakter. Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, akhirnya menjadi acuan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Pagar Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu ”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti ingin memberi gambaran dan penjelasan mengenai peran keluarga dalam membentuk karakter anak usia 6-12 tahun di desa Pagar Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

Sumber data primer terdiri dari beberapa informan yang telah dipilih peneliti sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (*purposive sampling*) yaitu 5 Kepala Keluarga sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari orang-orang yang tidak terlibat langsung dalam penelitian ini seperti saudara, paman, bibi, tokoh masyarakat dan Kepala Desa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. 1) Observasi, peneliti melakukan observasi terhadap peran keluarga dalam membentuk karakter anak usia 6-12 tahun di desa Pagar Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. 2) Wawancara, wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara terbuka dengan orang tua dan anak terkait peran keluarga dalam membentuk perilaku moral. 3) Dokumentasi, pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau kegiatan responden di perpustakaan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari konsep Miles dan Huberman, proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh (Zubaeda, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Pagar Kecamatan Ulu Talo yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi dijelaskan berdasarkan pokok-pokoknya sebagai berikut:

Peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Pagar Kecamatan Ulu Talo sebagai pendidik diketahui keluarga dalam hal ini orang tua memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak seperti beertutur kata yang sopan terhadap yang lebih tua sudah diajarkan namun anak semakin besar semakin luas pergaulan dengan teman-temannya. Mengajarkan kepada anak-anak untuk berkata sopan kepada orang tua dan bersikap jujur dimanapun berada karena kunci keberhasilan seseorang dapat dilihat dari sikap jujur.

Para orang tua di Desa Pagar Kecamatan Ulu Talo nampaknya sudah berperilaku sesuai dengan apa yang harus di contohkan kepada anak. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua, juga harus memperbaiki perilakunya terlebih dahulu. Melatih dirinya sekaligus mencontohkan anaknya untuk kejujuran, ramah, dan menaati peraturan yang sesuai dengan ajaran islam. Hal ini membuat anak dapat meninggalkan yang buruk dan melaksanakan yang baik.

Peran keluarga lainnya dalam membentuk karakter anak usia 6-12 tahun adalah sebagai pendorong. Bentuk dorongan yang dilakukan orangtua hanya pada pembiayaan dan kata-kata atau nasehat, tetapi keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian karena sibuk dengan pekerjaan sebagai petani dan pedagang. Fasilitas yang diberikan orangtua kepada anak kurang memadai, selain itu anak kurang mendapatkan perhatian dari orangtua bersikap tidak peduli terhadap waktu belajar, seperti menonton tv disaat jam belajar dan bermain dengan teman-temannya.

Berkaitan dengan peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Pagar Kecamatan Ulu Talo peneliti melakukan wawancara dengan orang tua di Desa Pagar Kecamatan Ulu Talo yang mengatakan memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak seperti bertutur kata yang sopan terhadap yang lebih tua sudah diajarkan namun anak semakin besar semakin tau pergaulan dengan teman-temannya.

Mendidik melalui contoh perilaku sudah di terapkan. Dengan mengajarkan kesopanan dan memarahinya. Namun anak semakin besar mulai berani dengan orang yang lebih tua, kemudian jika keinginannya tidak dipenuhi maka anak akan marah dan menangis. Membentuk karakter anak untuk kejujuran, saling menghormati, sopan santu, baik hati, ramah, dan menaati peraturan agama anak usia 6-12 tahun memang sangat bagus melalui contoh perilaku, dan itu sudah diajarkan seperti bertutur kata sopan dan menjaga sikap. Karena menurut orang tua di Desa Pagar Kecamatan Ulu Talo anak usia 6-12 tahun masih sangat polos dan mudah di betuk ataupun di arahkan. Dengan begitu orang tua berusaha menjaga sikap dan tutur kata di depan anak supaya anak dapat mencontohnya. Orang tua juga harus memiliki ketegasan atau kebijakan agar anak semakin segan kepada yang lebih tua atau menghormati yang lebih tua. Selalu memberikan contoh-contoh perilaku yang baik misalnya kejujuran, ramah, dan menaati peraturan. Karena anak akan lebih meniru dan mempraktekkan apa yang dilihatnya di banding yang didengar. Dalam rangka meningkatkan karakter anak, sangat perlu contoh-contoh perilaku yang memungkinkan untuk tumbuh dan berkembang pembentukan karakter anak. Untuk itu orang tua terus menerus mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari agar anak dapat mencontoh yang baik-baik dari kedua orang tuanya masing-masing.

Peran orang tua sebagai teman bagi anak ditunjukkan dengan adanya dialog yang baik seperti dialog dari hati ke hati. Dan orang tua sudah dapat memilah dan memilih kata dalam berdialog atau memberikan nasehatnya, karena setiap kata yang keluar dari apa yang di ucapkan orang tua kepada anak akan cepat di tangkap dan melekat pada ingatan anak tersebut. Berdialog dengan anak yang saling menyenangkan juga memang sangat diperlukan dalam pembentukan karakter anak. Melakukan dialog timbal balik memberikan nasehat-nasehat sembari mendengarkan keluh kesah yang di alami anak memang sangat efektif untuk membentuk karakter anak . Misalnya jika anak di sekolah ada kesulitan dalam mengerjakan PR. Maka orang tua membantu mengerjakan dan melarang untuk mencontek. Dengan hal tersebut bertujuan anak dan kedua orang tua bisa saling memahami guna untuk membentuk karakter anak yang baik yaitu memiliki tanggung jawab pada tugas yang di berikan.

Di Desa Pagar Kecamatan Ulu Talo membentuk karakter anak dengan budaya dialog disini orang tua nya selalu membantu dan mendengarkan keluh kesahnya. dengan anak atau bertukar pikiran, orang tua akan berdialog disertai nasehat-nasehat yang sesuai dengan ajaran Allah SWT, sudah berjalan dengan baik dengan system ini juga sangat membantu dalam membentuk karakter anak. Dengan begitu di harapkan anak memiliki hati yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun anak merasa rih dengan orang tua untuk mengutarakannya jika dengan orang tua laki-laki dikarenakan orang tua sibuk sibuk berkerja dan secara otomatis jarang berdialog dengan anak.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan orang tua khususnya ayah jarang berdialog dengan anak dikarenakan berkerja. Dengan begitu kebanyakan anak menjadi canggung Dari hasil observasi jelas terlihat bahwa dialog antar orang tua memang belum berjalan dengan

maksimal di karenakan orang tua sibuk berkerja dan mencari nafkah. Berdialog merupakan suatu keadaan yang mengungkapkan suatu perasaan, mengungkapkan keluh, kesahnya kepada orang tua yang sifatnya sangat kuat dan penuh kelembutan. Berdialog kepada anak untuk membembentuk karakter anak yang jujur, saling menghormati, bertanggung jawab pada tugas yang di berikan, baik hati, ramah, dan menaati peraturan agama di berikan secara murni tanpa balas jasa. Berdialog kepada anak harus bener-bener dimaksimalkan di berikan atas dasar kepada kepentingan anak, berdialog akan menjadi dasar bagi pembentukan karakter anak. Dengan begitu anak juga harus memahami kondisi orang tua.

Penanaman pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah saja, akan tetapi pendidikan karakter tidak lepas dari peran aktif keluarga siswa. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu di keluarga dibandingkan di sekolah, sebagai orang tua yang dihadapi di masa sekarang yaitu apabila anak sudah menggunakan teknologi HP, laptop dan televisi maka anak akan lupa dengan tanggung jawabnya untuk mengerjakan PR.

Pengawasan anak ketika di rumah butuh tenaga ekstra. Apabila lalai sedikit pun akan berakibat vatal. Ketika anak sudah diberikan teknologi HP, televisi dan laptop mereka akan keasyikan bermain game atau menonton televisi sehingga akan mempengaruhi karakternya. Jadi pengawasan dan bimbingan ketika di rumah itu sangatlah perlu disebabkan waktu anak lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah sedangkan sebagaian orang tua ada yang membiarkan anaknya melihat televisi atau bermain HP/laptop sendiri tanpa harus didampingi. Sehingga sangat berpengaruh terhadap karakter anaknya.

PEMBAHASAN

Peran orangtua seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Pada pelaksanaannya keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa dan keluarga juga merupakan lembaga pendidikan tertua, dan bersifat informal

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran orangtua sebagai teman bagi anak di desa Pagar Ulu Talo masih rendah hal ini dapat dilihat dari hasil observasi di lapangan dengan hasil bahwa orang tua khususnya ayah jarang berdialog dengan anak dikarenakan berkerja. Dengan begitu kebanyakan anak menjadi canggung Dari hasil observasi jelas terlihat bahwa dialog antar orang tua memang belum berjalan dengan maksimal di karenakan orang tua sibuk berkerja dan mencari nafkah. Berdialog merupakan suatu keadaan yang mengungkapkan suatu perasaan, mengungkapkan keluh, kesahnya kepada orang tua yang sifatnya sangat kuat dan penuh kelembutan. Berdialog kepada anak untuk membembentuk karakter anak yang jujur, saling menghormati, bertanggung jawab pada tugas yang di berikan, baik hati, ramah, dan menaati peraturan agama di berikan secara murni tanpa balas jasa. Berdialog kepada anak harus bener-bener dimaksimalkan di berikan atas dasar kepada kepentingan anak, berdialog akan menjadi dasar bagi pembentukan karakter anak. Dengan begitu anak juga harus memahami kondisi orang tua.

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa anak sangat kurang dalam interaksi dengan orang tua sebagai teman. Padahal seperti diketahui membina karakter pada anak sangatlah penting dalam upaya mencegah mereka dari perbuatan dan sikap yang menyimpang dari ajaran agama Islam serta mencetak generasi bangsa yang berkarakter. keluarga juga bertanggung jawab untuk mempersiapkan anak untuk siap berbaur dengan masyarakat. Pembinaan karakter akan berhasil dengan baik dari keluarga, sekolah maupun masyarakat sekitar.

Penting bagi orangtua untuk memposisikan diri sebagai sahabat kepada anak. Ini dapat membantu orang tua menjadi lebih akrab sehingga anak mudah untuk membuka diri tanpa adanya peraturan yang menghalangi. Anak cenderung merasa levih dekat dan nyaman dengan

orangtua yang mudah didekati dan terbuka akan pendapat anak. Salah satu keuntungan peran orangtua sebagai sahabat adalah dapat membantu menyelesaikan masalah anak dengan lebih efektif dan mandiri. Hal ini dikarenakan anak menjadi lebih terbuka dan percaya kepada orangtua sehingga dapat menceritakan masalahnya secara sukarela. Selain itu, ini juga membantu membuat orang menjadi salah satu “obat” bagi anak dalam menjalani kesibukannya karena adanya perasaan nyaman yang dibangun orangtua.

Pada penelitian ini, anak-anak yang diteliti merupakan anak-anak yang sedang dalam masa pembentukan karakter. Anak usia 6 sampai dengan 12 tahun merupakan usia anak memasuki Sekolah Dasar. Anak sudah mulai belajar pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang diperlukan untuk perkembangan dan ilmunya. Ketika mulai memasuki masa sekolah, tugas mereka adalah belajar. Ini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional), sosial emosional, (sikap, perilaku serta nilai agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak.

Perkembangan anak masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Sebagai orangtua harus mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya terutama pada usia ini karena pertumbuhan anak-anak sangat pesat yang harus diimbangi dengan pemberian nutrisi dan gizi yang seimbang. Anak usia 6-12 tahun menjelang ia remaja (pubertas), sangat membutuhkan bimbingan dan pengarahan dari orang tuanya dimana pada usia ini anak mulai mengenal pada dunia luar atau dunia sekolah yang banyak sekali mempengaruhi pembentukan karakter pada diri anak tersebut.

Nilai-nilai karakter yang harus ada pada anak yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Nilai nurani seperti keberanian, kejujuran, cinta damai. Sedangkan nilai memberi seperti, setia, dapat dipercaya, hormat, sopan, ramah dan baik hati. Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak sebaiknya juga memiliki kemampuan mengenai nilai-nilai karakter (Monty, 2011).

Keluarga merupakan lingkungan pertama untuk tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi anak untuk membangun fondasi pendidikan yang amat menentukan baginya dalam mengikuti proses-proses pendidikan selanjutnya. Anak-anak yang hidup dalam suasana keluarga yang penuh kasih sayang, saling membantu, saling menerima, berkembang menjadi orang yang mudah bergaul dengan orang lain dan mudah menerima orang lain, serta mudah bekerja sama dengan orang lain. Anak yang hidup dalam keluarga yang jujur, tekun bekerja, dan menghargai perbedaan yang ada, bergaul baik dengan tetangga yang berbeda, terbantu untuk berkarakter jujur, tekun, dan mudah menerima perbedaan waktu disekolah dan dimasyarakat.

Keluarga sebagai basis pendidikan karakter, maka tidak salah kalau krisis karakter yang terjadi di Indonesia sekarang ini dapat dilihat sebagai salah satu cerminan gagalnya pendidikan karakter di keluarga. Keluarga adalah komunitas pertama di mana manusia sejak usia dini, belajar konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah. Dengan kata lain di keluargalah seseorang, sejak dia sadar lingkungan, belajar tata nilai atau moral. Karena tata nilai yang diyakini seseorang akan tercermin dalam karakternya, maka di keluargalah proses pendidikan karakter berawal (Milez, dkk: 2009).

Suasana didalam keluarga pemicu dalam membentuk karakter anak. Apabila dalam keluarga suasana keluarga tidak memberikan landasan dan contoh yang baik tentu akan berpengaruh terhadap budi pekerti (karakter) anak. Sehingga karakter yang dimiliki oleh anak tidak sesuai dengan yang diharapkan. peran merupakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan hak kewajiban yang harus dipenuhi untuk memenuhi fungsi yang diembannya. Kaitannya dengan peran orang tua maka dapat disimpulkan bahwa peran lebih

menunjuk kepada kegiatan secara kelembagaan (keluarga) artinya orang tua yang berperan pada prinsipnya menjalankan tugas-tugas dalam keluarga.

Peran orang tua merupakan tindakan atau perbuatan seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai pemegang kedudukan dan posisi tertentu didalam keluarga. Keluarga adalah satu-satunya sistem sosial yang diterima oleh semua masyarakat, baik yang agamis maupun non agamis. Keluarga memiliki peran, posisi dan kedudukan yang bermacam-macam ditengah-tengah masyarakat. Lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya. Melalui lingkungan inilah anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Melalui lingkungan keluarga inilah anak mengalami proses sosialisasi awal. Orang tua biasanya mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak, agar anak tersebut memperoleh dasar-dasar pergaulan hidup yang benar dan baik, melalui penanaman disiplin dan kebebasan serta penyerasiannya. Kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat dan kontrol kelembagaan yang mengatur peradilan, perkawinan, peran-peran pribadi maupun umum dari suami maupun istri merupakan pelajaran yang luas didalam keluarga. Motivasi dan keberhasilan studi salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, apakah orang tua terlalu mementingkan disiplin atau memberikan kebebasan dari pada disiplin, ternyata keserasian atau keseimbangan keduanya sangat diperlukan.

Pada lingkungan keluarga orang tua lah yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, dan sudah layaknya apabila orang tua mencurahkan perhatian, mengawasi dan bimbingan untuk mendidik anak agar anak tersebut memperoleh dasar-dasar dan pola pergaulan hidup pendidikan yang baik dan benar, melalui penanaman disiplin dan kebebasan secara serasi.

Pada fase pertama perkembangan anak kedua orang tua sebagai pembentuk karakter sosial yang pertama bagi anak. Pembentukan karakter ini dilakukan dengan mengarahkan, membimbing dan mendidik anak sehingga mengetahui berbagai nilai, perilaku serta kecenderungan yang dilarang dan diperintahkan.

Sebagai lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan anak, keluarga memiliki peran yang strategi dalam pembentukan karakter anak. Ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak menjadi modal yang cukup signifikan untuk pembentukan karakter dalam keluarga. Inilah keunggulan pendidikan karakter dalam keluarga jika dibandingkan dengan pendidikan karakter disekolah. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kasih sayang, kedisiplinan, kesabaran, ketaatan, tanggung jawab, hormat kepada orang lain, dan kereligiousan sejak dini sudah diajarkan dan dibiasakan orang tua kepada anak-anaknya dalam keluarga.

Keharmonisan keluarga menjadi kunci suksesnya pendidikan karakter pada anak. Keluarga yang harmonis menjadi lingkungan yang sangat kondusif bagi anak dalam tumbuh kembang fisik dan mental, sikap, serta perilaku sehari-hari. Anak-anak nakal yang melakukan tindakan kriminal dimasyarakat juga banyak yang disebabkan oleh keluarga mereka yang tidak harmonis.

Kenakalan ini muncul karena tidak adanya figur teladan dikeluarga yang menjadi panutan (model) bagi anak dalam bersikap dan berperilaku. Sebaliknya, banyak bukti bahwa kesuksesan anak dalam pendidikan bahkan sampai sukses berkarir karena ditopang oleh keharmonisan keluarganya, meskipun keluarga ini tidak berlebih dalam hal ekonomi.

Dalam keluarga orang tua lah yang menjadi tempat pertama pembinaan karakter anak. Dikeluarga inilah anak-anak pertama kali mendapatkan pendidikan karakter disamping juga mendapat sosialisasi berbagai hal yang tumbuh dan berkembang dalam keluarga. Dalam keluarga, banyak melakukan proses pendidikan nilai dari orang tuanya, seperti tentang cara bertutur kata, berfikir dan bertindak. Orang tua lah yang menjadi model utama dan pertama dalam pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam proses pembinaan karakter anak. Karena semua proses pendidikan terdapat didalam

keluarga terutama pada orang tua . untuk itu orang tua harus benar-benar memberikan perannya yang terbaik dalam membina karakter anak. Adapun peran yang dilakukan orang tua dalam Membina Karakter Anak di Desa Pagar Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma ialah dengan cara memberikan perhatian yang serius terhadap berbagai hal yang dibutuhkan dan tingkah laku anak, memberikan teladan yang baik dalam ucapan, prilaku dan cara bergaul dengan orang lain, memberikan rasa aman, tentram, sejuk dan harmonis dalam suasana kehidupan rumah tangga. Dan Menanamkan nilai-nilai agama seperti keimanan, ibadah, jujur dan prinsip-prinsip luhur lainnya. Serta memberikan tindakan pengawasan terhadap prilaku anak baik di rumah, luar rumah sehingga terbangun komunikasi yang aktif antar anggota keluarga. Serta orang tua juga berperan sebagai pendidik, pendorong, panutan, sebagai teman, pengawas dan konselor.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam hal pembinaan karakter diketahui bahwa keluarga terutama orang tua telah berupaya semaksimal mungkin menjalankan perannya dalam membina pendidikan karakter pada anak-anaknya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan mengajarkan kepada anak tata cara ibadah , menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti keimanan selain pendidikan agama orang tua juga menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti bertanggung jawab, disiplin, sopan santun, sabar, ikhlas, pemaaf, jujur, rendah hati dan tidak sombong. Selain itu, orang tua juga memberikan pendidikan diluar rumah seperti menyuruh anak-anaknya untuk mengaji di TPA, menyekolahkanya dan serta mengikuti kegiatan-kegiatan positif lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa orang tua di Desa Pagar Kecamatan Ulu Talo dalam membina karakter anak-anaknya belum sepenuhnya berhasil, hal ini dapat dilihat masih ada beberapa anak yang memiliki karakter kurang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis uraikan dalam pembahasan penelitian ini maka kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Peran keluarga dalam membentuk karakter anak usia 6-12 tahun di desa Pagar Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu kategori cukup baik. Peran sebagai pendidik ditunjukkan oleh orang tua dengan cara memberikan contoh prilaku yang baik kepada anak seperti bertutur kata yang sopan terhadap yang lebih tua, bersikap jujur, ramah, dan menaati peraturan yang sesuai dengan ajaran Islam. Peran orangtua sebagai pendorong dilakukan orang tua dengan cara memberikan motivasi kepada anak dan memberikan perhatian serta fasilitas dalam pendidikan anak. Peran orang tua sebagai panutan ditunjukkan dengan orangtua menjadi contoh yang baik pada anak, menjadi teladan bagi anak. Peran sebagai teman ditunjukkan oleh orang tua dengan mampu diajak berdiskusi dan menjadi teman curhat sang anak serta berdialog seperti seorang teman kepada anak.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat peran keluarga dalam membentuk karakter anak usia 6-12 tahun di desa Pagar Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu berasal dari dalam diri sendiri seperti anak yang menolak dan malas mendengar nasehat orang tua, orangtua yang sibuk sebagai petani sehingga tidak memiliki waktu terhadap anak. Faktor lingkungan diantaranya pergaulan anak dengan lingkungannya dan pengaruh teman bermain.

Saran

Adapun saran yang diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pihak orang tua hendaknya lebih dapat meluangkan waktu dengan anak sehingga dapat menemani anak dan mendidik anak dengan baik.

2. Hendaknya anak dapat memilih pergaulan pertemanan baik disekolah maupun dilingkungan rumah.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan peran orang tua dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat melengkapi hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita, 2010, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik :Panduan bagi Orang Tua dan Gurudalam Memahami Psikologi Anak*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, B Matthew dan Michael Huberman, 2009, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta:UIP.
- Monty P. Satiadarma, 2011, *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak: DampakPygmalion di dalam Keluarga*, Jakarta, Pustaka Populer Obor.
- Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.